



Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Ditinjau dari Keterlibatan Guru, Pola Asuh, dan Teknologi

Arsya Salma Yasmine^{1*}, Albrian Fiky Prakoso¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3131>

Article Info:

Received : 19 Juli 2026
Revised : 20 Agustus 2026
Accepted : 27 Agustus 2026
Published : 17 September 2026

Correspondence:

Arsya Salma Yasmine

Phone:

Abstract: Improvements in students' economics learning outcomes are influenced by various factors stemming from the school environment, the family, and the use of technology in learning. This study aims to analyze the effects of teacher involvement, parenting style, and the use of Information and Communication Technology (ICT) on students' economics learning outcomes, and to examine the moderating role of remedial instruction in the relationship between teacher involvement and economics learning outcomes. This study employs a quantitative explanatory approach using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with WarpPLS 4.0. The population comprised all 175 eleventh-grade Social Science students of SMA Negeri 20 Surabaya in the 2025/2026 academic year, with the entire population used as the sample (census study). Data were collected through Likert-scale questionnaires and documentation of daily test scores. The results indicate that teacher involvement, parenting style, and ICT use have a positive and significant effect on students' economics learning outcomes. Furthermore, remedial instruction negatively and significantly moderates the relationship between teacher involvement and economics learning outcomes, indicating that the positive effect of teacher involvement tends to weaken among students enrolled in remedial programs. These findings underscore the importance of synergy among teacher support, parenting style, and technology use in improving economics learning outcomes, as well as the need for more targeted remedial programs tailored to students' learning needs.

Keywords: Teacher Involvement; Parenting Style; ICT Use; Remedial; Learning Outcomes

Citation: Yasmine, A. S., & Prakoso, A. F. (2026). Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Ditinjau dari Keterlibatan Guru, Pola Asuh, dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5489–5502. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3131>

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing di era globalisasi. Menurut UNESCO (2023), capaian menuju Sustainable Development Goal (SDG) 4 masih jauh tertinggal, dengan hanya 17% target SDG yang berada pada jalur pencapaian hingga tahun 2030. Pendidikan menengah, sebagai bagian dari SDG 4, menghadapi krisis serius dalam hal kualitas, pemerataan, dan inklusi, yang ditandai dengan tingginya jumlah anak dan remaja yang tidak bersekolah serta rendahnya kemampuan literasi

dasar di berbagai negara. Kondisi ini patut menjadi perhatian mengingat pendidikan menengah memegang peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas ekonomi global. Di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan remaja usia 15–17 tahun—kelompok usia yang sebagian besar berada di jenjang SMA—baru mencapai 51,7%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan kelompok usia dewasa, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bernalar

siswa SMA dalam konteks ekonomi dan pengambilan keputusan keuangan masih belum berkembang secara optimal (OJK & BPS, 2024).

Fenomena rendahnya hasil belajar ekonomi menjadi perhatian serius, mengingat literasi ekonomi merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Menurut World Economic Forum (2025), pertumbuhan lapangan kerja global hingga tahun 2030 akan diiringi oleh perubahan kebutuhan keterampilan, di mana pekerjaan yang berkembang menuntut kemampuan adaptif, manajemen sumber daya, dan pengambilan keputusan yang rasional, sehingga pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi menjadi semakin penting di dunia kerja. Namun demikian, proses pembelajaran ekonomi di banyak sekolah masih menghadapi berbagai hambatan multidimensi yang saling berkaitan. Merujuk pada hasil PISA 2018, literasi keuangan siswa Indonesia tergolong masih rendah, yakni sebesar 388 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 505 poin (OECD, 2020).

Guru berada di garis depan dalam meningkatkan standar pendidikan ekonomi. Penelitian Hanushek et al. (2023) membuktikan bahwa kualitas guru berkontribusi sebesar 30–35% terhadap variasi hasil belajar siswa, kontribusi yang lebih besar dibandingkan infrastruktur maupun anggaran pendidikan. Guru dengan kompetensi pedagogik dan profesionalisme tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama untuk mata pelajaran ekonomi yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus aplikatif. Studi López-Martín et al. (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan capaian akademik siswa pada bidang sosial-ekonomi.

Di luar lingkungan sekolah, dukungan keluarga melalui pola asuh orang tua merupakan determinan penting yang tidak dapat diabaikan. Penelitian Hayek et al. (2022) mengungkapkan bahwa pola asuh otoritatif memberikan manfaat bagi perkembangan akademik anak, sementara pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghambat prestasi belajar. Lebih spesifik, penelitian Nunes et al. (2023) membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan ekonomi anak—melalui diskusi keuangan keluarga dan pengelolaan uang saku—berkontribusi sebesar 25% terhadap pemahaman siswa mengenai konsep ekonomi. Temuan ini selaras dengan penelitian Fatimaningrum (2022) dalam konteks Indonesia, yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis berhubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa.

Revolusi digital telah mengubah lanskap pendidikan kontemporer, termasuk dalam pembelajaran ekonomi. Menurut Di Pietro dan Castaño Muñoz (2025), integrasi *Technology-Enhanced Learning*

(TEL) dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 40% dan retensi pengetahuan hingga 35% dibandingkan metode konvensional. Namun demikian, efektivitas teknologi ini sangat bergantung pada desain pedagogis dan kemampuan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Meta-analisis oleh Ruijia, Wenling, dan Xuemei (2025) terhadap 45 studi intervensi TIK menemukan bahwa penggunaan teknologi yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan effect size sebesar 0,47.

Meskipun ketiga faktor tersebut telah diteliti secara parsial, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam memahami interaksi dinamis antara peran guru, pola asuh, dan penggunaan teknologi secara simultan. Studi D. Yang et al. (2023) menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengkaji setiap faktor secara individual, sehingga interaksi antarfaktor dalam memengaruhi hasil belajar belum mendapat perhatian yang memadai. Penelitian Sims dan Fletcher-Wood (2021) turut menyoroti minimnya kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut ke dalam satu model komprehensif yang mampu menjelaskan kontribusi relatif masing-masing faktor terhadap hasil belajar ekonomi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dan integratif dalam menganalisis determinan hasil belajar ekonomi, yang berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji pengaruh guru, pola asuh, dan teknologi secara terpisah (Barger et al., 2023; Sims & Fletcher-Wood, 2021). Penelitian ini juga memperkenalkan program remedial sebagai variabel moderator yang dihipotesiskan memperkuat hubungan antara keterlibatan guru dan hasil belajar, pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan ekonomi di Indonesia (Al-zahrani, 2023). Urgensi penelitian ini terletak pada risiko fragmentasi teori mengenai determinan hasil belajar apabila interaksi ketiga faktor tersebut tidak segera dikaji secara komprehensif, yang pada akhirnya dapat menyulitkan sekolah dan pemerintah dalam merancang intervensi pendidikan yang efektif, serta berpotensi memperlebar kesenjangan belajar, khususnya bagi siswa dari keluarga dengan keterlibatan rendah atau akses TIK yang terbatas (Banda & Ota, 2024).

Penelitian ini difokuskan pada SMA Negeri 20 Surabaya sebagai lokasi penelitian, yang dipilih karena mewakili karakteristik sekolah negeri perkotaan dengan latar belakang sosial-ekonomi siswa yang heterogen. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran ekonomi, namun masih menunjukkan variasi hasil belajar yang signifikan antarsiswa, sehingga menjadikannya konteks yang ideal untuk mengkaji

kompleksitas determinan hasil belajar ekonomi. Secara teoretis, penelitian ini mendasarkan diri pada Social Cognitive Theory dari Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (triadic reciprocal determinism), serta teori pola asuh Baumrind (1971) yang mengklasifikasikan pola asuh berdasarkan dimensi responsivitas dan tuntutan. Dalam kerangka penelitian ini, keterlibatan guru dan pola asuh orang tua diposisikan sebagai faktor lingkungan, sementara penggunaan TIK dipandang sebagai faktor perilaku yang berinteraksi dengan karakteristik personal siswa dalam memengaruhi hasil belajar ekonomi. Program remedial dipandang sebagai mekanisme yang menyediakan pengalaman keberhasilan terstruktur (mastery experience) yang dapat memoderasi hubungan antara keterlibatan guru dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

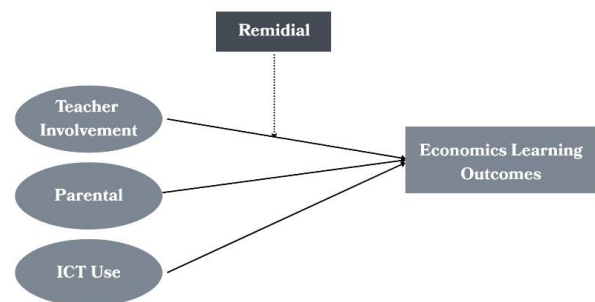
- H1: Terdapat pengaruh keterlibatan guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 20 Surabaya.
- H2: Terdapat pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 20 Surabaya.
- H3: Terdapat pengaruh penggunaan TIK terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 20 Surabaya.
- H4: Program remedial memoderasi pengaruh keterlibatan guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 20 Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena karakteristik masalah dan tujuan penelitian menuntut pengukuran variabel secara numerik, pengujian hipotesis yang dirumuskan dari teori, serta analisis hubungan antarvariabel menggunakan teknik statistik inferensial. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi pada satu titik waktu tertentu (cross-sectional), namun dianalisis untuk menjelaskan mekanisme pengaruh dan menguji model hubungan teoretis yang diajukan.

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, yaitu: (a) kemampuan menguji hubungan kompleks antarvariabel secara simultan; (b) kesesuaian dengan tujuan penelitian eksplanatori; (c) efisiensi waktu dan biaya dalam pengumpulan data dari populasi yang relatif besar; serta (d) kemungkinan generalisasi temuan berdasarkan sampel yang diambil dari populasi.

Penelitian ini dirancang dengan tiga variabel bebas (X), yaitu Keterlibatan Guru (X1), Pola Asuh (X2), dan Penggunaan TIK (X3); satu variabel terikat (Y), yaitu Hasil Belajar Ekonomi (Y); serta satu variabel moderator, yaitu Program Remedial (Z), yang dihipotesiskan memperkuat atau memperlemah hubungan antara Keterlibatan Guru (X1) dan Hasil Belajar (Y). Secara statistik, desain ini menerapkan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 (pengaruh langsung), serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji hipotesis 4 (efek moderasi), di mana variabel interaksi (product term) dibentuk melalui perkalian skor variabel bebas (X1) dengan skor variabel moderator (Z), yaitu $X1 \times Z$. Kerangka desain penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang diberikan kepada siswa (untuk mengukur Keterlibatan Guru, Penggunaan TIK, dan persepsi terhadap Program Remedial) serta kepada orang tua/wali (untuk mengukur Pola Asuh), menggunakan skala Likert 1-5. Data sekunder berupa dokumen hasil belajar ekonomi siswa (nilai ulangan harian) yang diperoleh dari arsip sekolah, digunakan sebagai indikator objektif bagi variabel terikat sekaligus sebagai triangulasi metode untuk meningkatkan validitas konstruk penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 20 Surabaya tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri atas lima kelas (XI-6 hingga XI-10) dengan rata-rata 35 siswa per kelas, sehingga populasi berjumlah 175 siswa. Kelas XI dipilih karena siswa telah memiliki pengalaman belajar ekonomi yang cukup (minimal tiga semester) sehingga mampu memberikan penilaian reflektif terhadap keterlibatan guru, penggunaan TIK, dan program remedial, sementara kelas XII tidak dipilih karena lebih berfokus pada ujian akhir dan kelulusan. Mengingat populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik studi sensus dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai

sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 20 Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dengan pengumpulan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Hasil Belajar Ekonomi (Y) diukur melalui nilai ulangan harian siswa pada materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, dengan skala rasio 0–100. Keterlibatan Guru (X1) mengukur persepsi siswa terhadap perhatian, dukungan, dan interaksi guru dalam pembelajaran, yang tercermin dalam dua dimensi, yaitu keterlibatan pedagogis dan keterlibatan sosial. Pola Asuh (X2) mengukur persepsi siswa terhadap perilaku pengasuhan negatif (maladaptif) orang tua dalam sepuluh dimensi, meliputi antara lain perendahan dan penolakan, kontrol berlebihan, hambatan emosional, kekerasan dalam pendisiplinan, overproteksi, ketidaktergantungan orang tua, pengabaian, pembatasan sosial, hingga intrusi dan eksploitasi privasi anak. Penggunaan TIK (X3) mengukur frekuensi penggunaan perangkat dan platform digital siswa dalam aktivitas belajar, meliputi penggunaan akademik dan penggunaan hedonis (hiburan). Program Remedial (Z) mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran remedial sebagai upaya perbaikan hasil belajar, yang mencakup pemahaman konsep remedial, kemampuan membedakan remedial dengan pembelajaran reguler, kesadaran akan kesulitan belajar, serta pemahaman pentingnya identifikasi dini kesulitan belajar.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner berskala Likert lima poin (Sangat Tidak Setuju = 1 hingga Sangat Setuju = 5). Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Nunes et al., 2023 untuk Keterlibatan Guru dan Penggunaan TIK; Alsraisi & Faisal Amjad, 2025 untuk Program Remedial), dengan total 23 butir pernyataan yang terdiri atas tujuh indikator Keterlibatan Guru, sepuluh indikator Pola Asuh, empat indikator Penggunaan TIK, dan empat indikator Program Remedial.

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui pendekatan validitas konvergen, yaitu dengan melihat nilai outer loading masing-masing indikator terhadap variabel latennya; suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai outer loading $> 0,70$. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai ambang batas minimal 0,70; apabila nilai yang diperoleh kurang dari 0,70, pernyataan pada variabel tersebut dianggap belum reliabel dan memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 4.0. PLS-SEM dipilih karena

kesesuaiannya untuk tujuan prediksi dan eksplanasi model, pengembangan teori, serta kemampuannya bekerja dengan sampel yang relatif kecil dan data yang tidak harus berdistribusi normal secara ketat (Hair & Alamer, 2022). Analisis dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, evaluasi model pengukuran (outer model), yang meliputi uji validitas konvergen (outer loading $> 0,70$), validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker (akar Average Variance Extracted/AVE dibandingkan dengan korelasi antarkonstruk), nilai AVE ($> 0,50$), serta reliabilitas konstruk melalui Composite Reliability dan Cronbach's Alpha ($> 0,70$). Kedua, evaluasi model struktural (inner model), yang meliputi koefisien determinasi (R^2) dengan kriteria interpretasi 0,25 (lemah), 0,50 (moderat), dan 0,75 (kuat) (Henseler et al., 2015); predictive relevance (Q^2) yang dihitung melalui teknik blindfolding, dengan model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila $Q^2 > 0$; effect size (f^2) dengan kriteria 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar) (Henseler et al., 2015); serta pengujian pengaruh langsung dan pengaruh moderasi melalui prosedur bootstrapping (5.000 subsampel), dengan suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$ (Duryadi, 2024).

Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini melibatkan 175 siswa yang tersebar pada lima kelas (XI-6 sampai XI-10) di SMA Negeri 20 Surabaya. Instrumen penelitian terdiri atas lima variabel, yaitu Keterlibatan Guru (X1), Pola Asuh (X2), Penggunaan TIK (X3), Program Remedial (Z), dan Hasil Belajar (Y). Empat variabel pertama diukur melalui kuesioner yang telah melalui proses validasi oleh dosen ahli, sementara variabel Hasil Belajar diperoleh dari nilai ulangan harian mata pelajaran Ekonomi pada materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dengan demikian, data penelitian ini bersumber dari dua jenis, yaitu data primer berupa jawaban kuesioner siswa dan data sekunder berupa nilai ulangan harian yang disediakan oleh guru ekonomi.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Dengan 175 responden dan skala Likert 1–5, setiap butir pernyataan memiliki skor maksimum 875 dan skor minimum 175, sehingga rentang skor tersebut menjadi dasar penentuan kategori penilaian, yaitu 175–315 (sangat rendah), 316–455 (rendah), 456–595 (sedang), 596–735 (tinggi), dan 736–875 (sangat tinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rentang Skor	Kategori	Keterangan
Keterlibatan Guru (X1)	621–691	Tinggi	Persepsi siswa terhadap keterlibatan pedagogis dan sosial guru tergolong positif
Pola Asuh (X2)	586–685	Tinggi	Skor tinggi pada pernyataan negatif menunjukkan pola asuh yang relatif positif
Penggunaan TIK (X3)	514–667	Tinggi	Siswa lebih banyak memanfaatkan TIK untuk kepentingan akademik dibanding hiburan
Program Remedial (Z)	622–651	Tinggi	Siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dan pentingnya remedial
Hasil Belajar (Y)	40–100 (rata-rata 85,92)	Baik (di atas KKM 78)	154 siswa (88%) tuntas; 21 siswa (12%) belum tuntas

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Pada variabel Keterlibatan Guru, seluruh butir pernyataan berada pada rentang skor 621–691 dari skor maksimum 875, sehingga tergolong kategori tinggi. Pernyataan "guru senang melihat saya bekerja keras" dan "guru senang membantu saya memahami materi" memperoleh skor tertinggi (691; rata-rata 3,94), sedangkan pernyataan "guru menganggap penting menjadi teman bagi siswanya" memperoleh skor terendah (621; rata-rata 3,54) meskipun tetap berkategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan guru pada dimensi pedagogis dirasakan lebih kuat dibandingkan dimensi sosial oleh siswa.

Pada variabel Pola Asuh, seluruh pernyataan bersifat negatif (unfavorable) sehingga penyekoran dibalik (reverse scoring); skor tinggi pada variabel ini menunjukkan rendahnya kecenderungan pola asuh negatif. Skor bergerak antara 586 hingga 685, dengan pernyataan mengenai perendahan dan penolakan memperoleh skor tertinggi (685; rata-rata 3,91), sedangkan pernyataan mengenai penilaian berbasis prestasi memperoleh skor terendah (586; rata-rata 3,34). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa mempersepsikan pola asuh orang tua mereka sebagai pola asuh yang relatif suportif dan tidak menekan.

Pada variabel Penggunaan TIK, skor bergerak antara 514 hingga 667. Penggunaan TIK untuk kepentingan akademik – seperti mencari informasi pelajaran ekonomi (skor 667; rata-rata 3,81) dan

berkomunikasi dengan guru (skor 663; rata-rata 3,78) – memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan penggunaan untuk hiburan, yang menandakan bahwa siswa cenderung memanfaatkan TIK secara produktif untuk mendukung pembelajaran ketimbang untuk kepentingan hedonis semata.

Pada variabel Program Remedial, skor bergerak antara 622 hingga 651, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep remedial, perbedaannya dengan pembelajaran reguler, kesadaran akan kesulitan belajar yang dialami, serta pentingnya identifikasi dini terhadap kesulitan tersebut.

Pada variabel Hasil Belajar, nilai ulangan harian siswa berkisar antara 40 hingga 100 dengan rata-rata 85,92, berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 78. Sebanyak 154 siswa (88%) dinyatakan tuntas, sedangkan 21 siswa (12%) belum tuntas dan memerlukan pembelajaran remedial.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loading setiap indikator terhadap variabel latennya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai outer loading > 0,70 (Hair et al., 2022). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

No	Indikator	Outer Loading	P-Value	Keterangan
1	TI1	0.944	<0.001	Valid, Signifikan
2	TI2	0.944	<0.001	Valid, Signifikan
3	PA1	0.798	<0.001	Valid, Signifikan

No	Indikator	Outer Loading	P-Value	Keterangan
4	PA2	0.739	<0.001	Valid, Signifikan
5	PA3	0.773	<0.001	Valid, Signifikan
6	PA4	0.777	<0.001	Valid, Signifikan
7	PA5	0.746	<0.001	Valid, Signifikan
8	PA6	0.718	<0.001	Valid, Signifikan
9	PA7	0.832	<0.001	Valid, Signifikan
10	PA8	0.797	<0.001	Valid, Signifikan
11	PA9	0.817	<0.001	Valid, Signifikan
12	PA10	0.816	<0.001	Valid, Signifikan
13	ICT1	0.830	<0.001	Valid, Signifikan
14	ICT2	0.830	<0.001	Valid, Signifikan
15	RM1	0.876	<0.001	Valid, Signifikan
16	RM2	0.909	<0.001	Valid, Signifikan
17	RM3	0.897	<0.001	Valid, Signifikan
18	RM4	0.882	<0.001	Valid, Signifikan
19	HB1	1.000	<0.001	Valid, Signifikan

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, berkisar antara 0,718 hingga 1,000, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Pada variabel Keterlibatan Guru, indikator pedagogis dan sosial memiliki loading yang sama kuat (0,944).

Pada variabel Pola Asuh, indikator ketidaktergantungan dan ketidakbertanggungjawaban orang tua (PA7) memiliki loading tertinggi (0,832), sedangkan indikator overproteksi (PA6) memiliki loading terendah (0,718), meskipun tetap valid. Pada variabel Penggunaan TIK, kedua indikator memiliki loading yang identik (0,830). Pada variabel Program Remedial, indikator pemahaman perbedaan remedial dan pembelajaran reguler (RM2) memiliki loading tertinggi (0,909). Variabel Hasil Belajar yang diukur dengan satu indikator memiliki loading sempurna (1,000) karena bersifat single-item.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yaitu dengan membandingkan akar Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasinya terhadap konstruk lain, didukung dengan uji cross-loading pada tingkat indikator. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Akar AVE dan Korelasi Antarvariabel (Kriteria Fornell-Larcker)

Variabel	TI	PA	ICT	RM	HB
TI	0.944	0.574	0.495	0.592	0.580
PA	0.574	0.782	0.534	0.565	0.599
ICT	0.495	0.534	0.830	0.569	0.509
RM	0.592	0.565	0.569	0.891	0.557
HB	0.580	0.599	0.509	0.557	1.000

Sumber: data diolah peneliti (2026). Angka diagonal (dicetak tebal secara konseptual) merupakan akar AVE masing-masing konstruk.

Nilai akar AVE untuk setiap variabel – TI (0,944), PA (0,782), ICT (0,830), RM (0,891), dan HB (1,000) – lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan variabel lain. Selain itu, hasil uji cross-loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan pada konstruk lain. Dengan demikian, seluruh variabel dalam model penelitian memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dapat dinyatakan sebagai konstruk yang berbeda secara empiris satu sama lain.

Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dengan ambang batas minimal 0,70 (Hair et al., 2019). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
TI	0.942	0.878	Reliabel
PA	0.940	0.929	Reliabel
ICT	0.815	0.547	Reliabel (berdasarkan CR)
RM	0.939	0.914	Reliabel
HB	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan nilai Composite Reliability, seluruh variabel memperoleh nilai di atas 0,70 (berkisar 0,815–1,000), sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel. Berdasarkan Cronbach's Alpha, empat variabel memenuhi kriteria reliabilitas (0,878–1,000), sedangkan variabel Penggunaan TIK memperoleh nilai 0,547 yang berada di bawah ambang batas yang disyaratkan. Namun demikian, karena nilai Composite Reliability seluruh variabel telah memenuhi standar reliabilitas dalam SEM-PLS—dan Composite Reliability dianggap

sebagai ukuran yang lebih tepat pada konteks PLS-SEM dibandingkan Cronbach's Alpha yang cenderung under-estimate—model pengukuran secara keseluruhan tetap dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) Koefisien Determinasi (R^2) dan Predictive Relevance (Q^2)

Hasil pengujian R^2 dan Q^2 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square dan Q-Square

Variabel	R-Square	Q-Square	Keterangan
Hasil Belajar (HB)	0.618	0.617	Model memiliki daya prediksi yang baik

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Nilai R^2 variabel Hasil Belajar sebesar 0,618, yang berarti variabel Keterlibatan Guru, Pola Asuh, Penggunaan TIK, serta interaksi moderasi antara Remedial dan Keterlibatan Guru secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,8% variasi Hasil Belajar, sedangkan 38,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Merujuk pada kriteria Henseler et al. (2015), nilai ini tergolong moderat

mendekati kuat. Nilai Q^2 sebesar 0,617 (lebih besar dari 0) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki predictive relevance yang baik dalam memprediksi variabel Hasil Belajar.

Effect Size (F^2)

Hasil pengujian effect size disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F-Square

Hubungan Antarvariabel	F-Square	Kategori
TI → HB	0.080	Kecil
PA → HB	0.303	Sedang
ICT → HB	0.096	Kecil
RM × TI → HB	0.139	Kecil

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Variabel Pola Asuh memberikan kontribusi paling besar terhadap Hasil Belajar dengan kategori sedang ($f^2 = 0,303$), sedangkan Keterlibatan Guru dan

Penggunaan TIK memberikan kontribusi dengan kategori kecil (f^2 masing-masing 0,080 dan 0,096). Efek moderasi Program Remedial terhadap hubungan

Keterlibatan Guru dan Hasil Belajar juga tergolong kecil ($f^2 = 0,139$), meskipun secara statistik tetap signifikan.

Model Fit

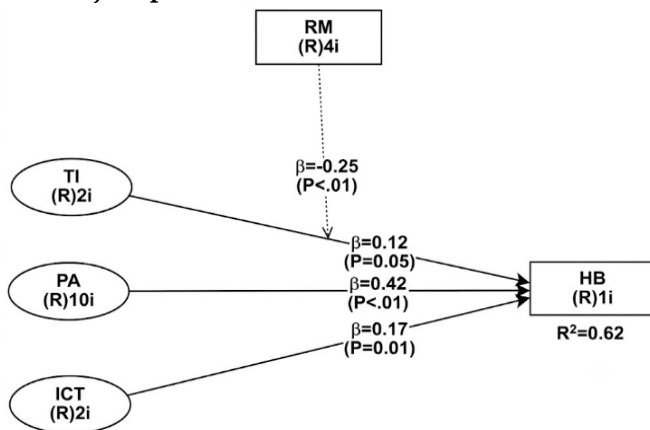
Pengujian kesesuaian model (model fit) dilakukan menggunakan WarpPLS dengan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Model Fit dan Quality Indices

Indeks	Kriteria	Hasil	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	$p < 0,05$	0.241 ($p < 0,001$)	Memenuhi
Average R-Squared (ARS)	$p < 0,05$	0.618 ($p < 0,001$)	Memenuhi
Average Adjusted R-Squared (AARS)	$p < 0,05$	0.609 ($p < 0,001$)	Memenuhi
Average Block VIF (AVIF)	≤ 5 (ideal $\leq 3,3$)	1.955	Ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	≤ 5 (ideal $\leq 3,3$)	1.924	Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	besar $\geq 0,36$	0.717	Besar
Simpson's Paradox Ratio (SPR)	ideal = 1	1.000	Ideal
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	ideal = 1	1.000	Ideal
Statistical Suppression Ratio (SSR)	$\geq 0,7$	1.000	Diterima
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	$\geq 0,7$	1.000	Diterima

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Hasil Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil Pengujian Model Struktural

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indeks model fit memenuhi kriteria yang disyaratkan, dengan nilai AVIF dan AFVIF berada jauh di bawah ambang batas ideal (3,3), yang mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model. Nilai GoF sebesar 0,717 tergolong kategori besar, sementara SPR, RSCR, SSR,

dan NLBCDR seluruhnya bernilai 1,000. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang baik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengaruh Langsung (Direct Effect)

hasil pengujian pada Tabel 8, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, H1 diterima; keterlibatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (koefisien jalur 0,124; $p = 0,048$), yang berarti semakin tinggi keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa. Kedua, H2 diterima; pola asuh berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar (koefisien jalur 0,425; $p < 0,001$). Koefisien ini merupakan yang terbesar di antara seluruh pengaruh langsung dalam penelitian, menunjukkan bahwa pola asuh merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, H3 diterima; penggunaan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (koefisien jalur 0,170; $p = 0,011$), yang berarti semakin baik pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Langsung Antarvariabel

No	Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
1	TI → HB	0.124	0.048	Signifikan
2	PA → HB	0.425	<0.001	Sangat Signifikan

No	Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
3	ICT → HB	0.170	0.011	Signifikan

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Pengaruh Moderasi (Indirect Effect)

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Moderasi Antarvariabel

No	Var. Eksogen	Var. Moderator	Var. Endogen	Koef. Interaksi	P-Value	Ket
1	TI	RM	HB	-0.247	<0.001	Memoderasi (melemahkan)

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Keempat, H4 diterima; Program Remedial (RM) terbukti memoderasi pengaruh Keterlibatan Guru (TI) terhadap Hasil Belajar (HB) dengan koefisien interaksi -0,247 ($p < 0,001$). Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa efek moderasi ini signifikan secara statistik. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program remedial memperlemah pengaruh positif keterlibatan guru terhadap hasil belajar, meskipun hasil tersebut tetap signifikan.

Pengaruh Total

Kontribusi total masing-masing variabel terhadap Hasil Belajar dihitung melalui kuadrat koefisien jalur dikalikan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh Keterlibatan Guru terhadap Hasil Belajar sebesar 1,54%; pengaruh Pola Asuh terhadap Hasil Belajar sebesar 18,06%; pengaruh Penggunaan TIK terhadap Hasil Belajar sebesar 2,89%; dan efek moderasi Remedial terhadap hubungan Keterlibatan Guru dan Hasil Belajar sebesar 6,10%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh memberikan kontribusi terbesar terhadap Hasil Belajar, sedangkan kontribusi terkecil berasal dari variabel Keterlibatan Guru. Temuan ini semakin menegaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan determinan paling dominan terhadap hasil belajar ekonomi siswa dalam model penelitian ini.

Pengaruh Keterlibatan Guru terhadap Hasil Belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan WarpPLS, hipotesis pertama diterima dengan koefisien jalur 0,124 dan p -value 0,048 ($< 0,05$). Temuan ini konsisten dengan Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (reciprocal determinism). Dalam penelitian ini, keterlibatan guru merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dapat

memengaruhi perilaku belajar siswa. Guru yang aktif memberikan bimbingan dan perhatian serta menciptakan suasana belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan ini juga didukung oleh Rusydi dan Radikun (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan guru tercermin dalam keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif guru dalam proses pembelajaran. Guru dengan tingkat keterlibatan yang tinggi cenderung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif karena memperhatikan kebutuhan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Fütterer, Richter, dan Richter (2024) menyatakan bahwa guru yang secara aktif terlibat terus meningkatkan standar pembelajaran melalui refleksi, inovasi, dan pengembangan profesional, sehingga mendukung peningkatan proses belajar siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh Helms-Lorenz (2023) yang menjelaskan bahwa perilaku mengajar guru berkorelasi positif dengan keterlibatan siswa, serta Berhanu dan Naidoo (2024) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi akademik melalui peningkatan keterlibatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan validasi model, variabel keterlibatan guru diukur melalui dua indikator, yaitu keterlibatan pedagogis (TI1) dan keterlibatan sosial (TI2), yang keduanya memiliki factor loading sama tinggi (0,944). Namun demikian, TI1 memiliki rata-rata skor 3,8, sedangkan TI2 memiliki rata-rata skor 3,5; keduanya berkategori tinggi, tetapi skor TI2 relatif lebih rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mempersepsikan keterlibatan sosial guru lebih rendah dibandingkan keterlibatan pedagogisnya, sehingga upaya peningkatan interaksi sosial, perhatian, dan kedekatan guru dengan siswa masih diperlukan untuk mengoptimalkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, keterlibatan guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap

hasil belajar ekonomi siswa, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan variabel pola asuh.

Pengaruh Pola Asuh terhadap Hasil Belajar

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima dengan koefisien jalur 0,425 dan $p\text{-value} < 0,001$. Temuan ini konsisten dengan teori pola asuh Baumrind (1971), yang menjelaskan bahwa pola asuh berperan penting dalam membentuk perkembangan anak melalui keseimbangan antara responsivitas (kehangatan dan dukungan) dan tuntutan (pengawasan dan ekspektasi yang sesuai). Orang tua yang mampu memberikan perhatian, bimbingan, komunikasi efektif, dan pengawasan yang tepat dapat menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran, sehingga berujung pada peningkatan prestasi akademik.

Temuan ini didukung oleh Hayek et al. (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Alrajhi dan Aldhafri (2024), Isufi dan Haskuka (2024), serta Gufeng et al. (2024), yang secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan, perhatian, dan lingkungan keluarga yang positif mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga mendorong siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik. Variabel Pola Asuh dalam penelitian ini diukur melalui sepuluh indikator, seluruhnya memiliki factor loading di atas 0,70 (berkisar 0,718–0,832). Indikator PA7 (ketidaktergantungan dan ketidakbertanggungjawaban orang tua) memiliki factor loading tertinggi (0,832) dengan rata-rata skor 3,7, sedangkan indikator PA2 (penilaian berbasis prestasi) memiliki rata-rata skor terendah (3,3) meski tetap memenuhi kriteria validitas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, dengan nilai koefisien jalur tertinggi di antara seluruh variabel dalam penelitian ini (0,425). Oleh karena itu, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua melalui pemberian dukungan, perhatian, komunikasi efektif, dan pengawasan yang tepat semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa.

Pengaruh Penggunaan TIK terhadap Hasil Belajar

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan TIK berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima dengan koefisien jalur 0,170 dan $p\text{-value} 0,011$. Temuan ini konsisten dengan Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), di mana penggunaan TIK merupakan bagian dari

lingkungan belajar yang menyediakan berbagai sumber belajar, media pembelajaran interaktif, dan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan ini didukung oleh meta-analisis Ahmad et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, serta penelitian Zhao Ma et al. (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berdampak positif terhadap keterlibatan siswa, akses terhadap sumber belajar, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Meta-analisis Ruijia, Wenling, dan Xuemei (2025) turut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan TIK dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, karakteristik siswa, dan cara integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Variabel Penggunaan TIK diukur melalui dua indikator, yaitu penggunaan akademik (ICT1) dan penggunaan hedonis (ICT2), yang keduanya memiliki factor loading sama (0,830), namun berbeda pada rata-rata skornya – ICT1 sebesar 3,8 dan ICT2 sebesar 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih sering memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas akademik dibandingkan untuk kepentingan hiburan. Secara keseluruhan, penggunaan TIK terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, meskipun pengaruhnya tidak sekuat variabel pola asuh.

Peran Moderasi Program Remedial terhadap Pengaruh Keterlibatan Guru pada Hasil Belajar

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa program remedial memoderasi hubungan antara keterlibatan guru dan hasil belajar ekonomi siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima dengan koefisien jalur -0,247 dan $p\text{-value} < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa program remedial secara negatif dan signifikan memoderasi hubungan antara keterlibatan guru dan hasil belajar, yang berarti pengaruh positif keterlibatan guru terhadap hasil belajar cenderung lebih lemah pada siswa yang mengikuti program remedial dibandingkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Temuan ini sejalan dengan Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Keterlibatan guru merupakan faktor lingkungan yang berperan mendukung proses pembelajaran melalui bimbingan, perhatian, dan dukungan akademik. Namun, siswa yang mengikuti program remedial pada umumnya masih mengalami

kesulitan memahami materi pembelajaran, sehingga membutuhkan intervensi belajar tambahan. Oleh karena itu, meskipun guru telah menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran reguler, dampak keterlibatan tersebut terhadap hasil belajar menjadi lebih lemah bagi siswa yang membutuhkan pembelajaran remedial.

Temuan ini didukung oleh Al-zahrani (2023) yang menjelaskan bahwa program remedial berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pembelajaran remedial yang dirancang secara sistematis. Temuan ini juga diperkuat oleh Alsraisri dan Faisal Amjad (2025) yang menjelaskan bahwa intervensi pembelajaran remedial merupakan strategi efektif dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar berkelanjutan, dengan keberhasilan program remedial dipengaruhi oleh asesmen diagnostik, strategi pembelajaran yang disesuaikan, umpan balik berkelanjutan, dan bimbingan guru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa program remedial secara negatif dan signifikan memoderasi hubungan antara keterlibatan guru dan hasil belajar ekonomi siswa. Temuan ini tidak menunjukkan bahwa program remedial berdampak negatif terhadap hasil belajar, melainkan mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti kelas remedial memiliki kebutuhan belajar yang lebih kompleks, sehingga keterlibatan guru dalam pembelajaran reguler saja tidak cukup untuk menghasilkan peningkatan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penerapan program remedial perlu dirancang secara sistematis, disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, dan didukung strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Pertama, keterlibatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa; semakin tinggi keterlibatan guru, baik secara pedagogis maupun sosial, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Kedua, pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dan merupakan faktor yang memberikan kontribusi paling dominan dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Ketiga, penggunaan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran turut membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Keempat, program remedial secara negatif dan

signifikan memoderasi hubungan antara keterlibatan guru dan hasil belajar ekonomi siswa, yang mengindikasikan bahwa pengaruh positif keterlibatan guru cenderung melemah pada siswa yang mengikuti program remedial, sehingga siswa tersebut memerlukan intervensi pembelajaran tambahan yang lebih terarah.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat Social Cognitive Theory (Bandura, 1986) yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara faktor lingkungan, perilaku, dan personal, sekaligus memperluas kajian mengenai peran program remedial sebagai variabel moderator dalam hubungan antara keterlibatan guru dan hasil belajar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan hasil belajar ekonomi tidak bergantung pada satu faktor tunggal, melainkan pada sinergi antara keterlibatan guru, keterlibatan orang tua, dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Guru disarankan untuk terus meningkatkan keterlibatan pedagogis dan sosial dalam pembelajaran; orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh yang suportif dan komunikatif; serta sekolah disarankan untuk mengembangkan program remedial yang lebih sistematis berbasis asesmen diagnostik dan pembelajaran terdiferensiasi, serta meningkatkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (limitation), antara lain cakupan penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah dan satu tingkatan kelas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan wilayah yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, self-regulated learning, literasi digital, dan dukungan teman sebaya guna memperkaya pemahaman mengenai determinan hasil belajar ekonomi siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru mata pelajaran IPA serta pihak sekolah yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penelitian ini, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian.

Referensi

- Ahmad, I. F., Setiawati, F. A., Prihatin, R. P., & Fitriyah, Q. F. (2024). Technology-based learning effect on the learning outcomes of Indonesian students: A meta-analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 892-902. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25383>
- Ait Ali, D., El Meniari, A., El Filali, S., Morabite, O., Senhaji, F., & Khabbache, H. (2023). Empirical research on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework in health professions education: A

- literature review. *Medical Science Educator*, 33(3), 791–803. <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01786-z>
- Al-zahrani, A. A. (2023). Prospective role of the remedial programs to improve the performance of low achievers in English language courses. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 9(3), 226–237.
- Almeida, D., & Santos, G. (2024). Parenting styles and youth's externalizing and internalizing behaviors: Does self-control matter? *International Criminology*, 4(3), 248–264. <https://doi.org/10.1007/s43576-024-00137-1>
- Alrajhi, M. N., & Aldhafri, S. S. (2024). Predicting students' academic achievement through teaching and parenting styles: Self-concept as a mediator. *Education Research International*, 2024. <https://doi.org/10.1155/2024/9614992>
- Alsaisri, N., & Amjad, F. (2025). Exploring remedial teaching interventions for students facing persistent learning challenges. *Lex localis - Journal of Local Self-Government*, 23(11), 47–67. <https://doi.org/10.52152/801712>
- Banda, Y. M., & Ota, M. K. (2024). Parental involvement in online learning and student learning performance. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 230–237. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4181>
- Bandura, A. (1986). Graphical representation of theory and constructs: Social cognitive theory. Prentice-Hall.
- Bargary-O'Neill, C. (2026). The use of ICT for learning in Irish primary education: Children, parent and teacher perspectives.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1), 1–103. <https://doi.org/10.1037/H0030372>
- Berhanu, K. Z., & Naidoo, P. (2024). The relationship between Parent-Teacher-Student Association (PTSA) involvement in school and academic achievement as mediated by learning engagement in the case of primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 10.
- Costa, A., Moreira, D., Casanova, J., Azevedo, Â., Gonçalves, A., Oliveira, Í., Azevedo, R., & Dias, P. C. (2024). Determinants of academic achievement from the middle to secondary school education: A systematic review. *Social Psychology of Education*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11218-024-09941-z>
- Cupar, T., Klanjšek, R., Košir, K., Lavrič, M., & Vazsonyi, A. T. (2025). Effects of parenting styles on academic achievement: The moderating role of a country's economic development. *Children and Youth Services Review*, 176. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.108429>
- Cut, S. S., & Johar, R. (2023). The effect of an e-learning-based remedial program on students' learning outcomes: The case of fraction. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 118–124.
- Deng, J., Heydarnejad, T., Farhangi, F., & Khafaga, A. F. (2022). Delving into the relationship between teacher emotion regulation, self-efficacy, engagement, and anger: A focus on English as a foreign language teachers. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1019984>
- Di Pietro, G., & Castaño Muñoz, J. (2025). A meta-analysis on the effect of technology on the achievement of less advantaged students. *Computers & Education*, 226, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105197>
- Engin, M. Ç., Gençdoğan, B., & Engin, A. O. (2024). A taxonomic approach on learning areas. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.3.583>
- Fatimaningrum, A. S. (2022). Parental involvement and academic achievement: A meta-analysis. *Psychological Research and Intervention*, 4(2), 57–67. <https://doi.org/10.21831/pri.v4i2.45507>
- Fung, A. L. C., & Deng, Y. (2025). Cultural hybridity and parenting styles: Analyzing authoritative and authoritarian dynamics in Hong Kong. *Social Sciences*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/socsci14100584>
- Fütterer, T., Richter, E., & Richter, D. (2024). Teachers' engagement in online professional development – The interplay of online professional development quality and teacher motivation. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 27(3), 739–768. <https://doi.org/10.1007/s11618-024-01241-8>
- Gebre, Z. A., Demissie, M. M., & Yimer, B. M. (2025). The impact of teacher socio-emotional competence on student engagement: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1526371>
- Gu, X., Che Hassan, N., & Sulaiman, T. (2024). The relationship between family factors and academic achievement of junior high school students in rural China: Mediation effect of parental involvement. *Behavioral Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/bs14030221>
- Gufeng, W., Sueb, R., Zulkifli, A. F., & Hashim, H. (2024). Parenting styles and academic performance: A study of senior elementary students in Henan, China. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(2454), 653–663. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.
- Han, F. (2021). The relations between teaching strategies, students' engagement in learning, and teachers' self-concept. *Sustainability*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13095020>
- Hayek, J., Schneider, F., Lahoud, N., Tueni, M., & de Vries, H. (2022). Authoritative parenting stimulates academic achievement, also partly via self-efficacy and intention towards getting good grades. *PLoS ONE*, 17(3), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265595>
- Helms-Lorenz, M. (2023). Effective teaching around the world. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4>
- Hessen, A., Hungnes, T., Elisabeth, K., Edvard, O., & Legreid, I. (2026). Sources of mathematics and science self-efficacy in primary and secondary education: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100760>
- Huang, L., & Wang, D. (2023). Teacher support, academic self-efficacy, student engagement, and academic

- achievement in emergency online learning. *Behavioral Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/bs13090704>
- Isufi, A., & Haskuka, M. (2024). Parenting styles and teacher interaction on self-regulated learning and academic performance. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2365881>
- Jin, J. (2023). The impact of parenting styles on children's social adjustment and development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 22, 867–872.
- Lai, W. (2025). The relationship between parenting styles and academic adjustment in first-year middle school students: The chain mediation effects of academic self-concept and positive academic emotions. *International Journal of Social Science and Education Research*, 8(6).
- Lin, Y., & Yu, Z. (2023). Extending Technology Acceptance Model to higher-education students' use of digital academic reading tools on computers. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00403-8>
- López-Martín, E., Gutiérrez-de-Rozas, B., González-Benito, A. M., & Expósito-Casas, E. (2023). Why do teachers matter? A meta-analytic review of how teacher characteristics and competencies affect students' academic achievement. *International Journal of Educational Research*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199>
- Louis, J. P. (2022). The Young Parenting Inventory (YPI-R3), and the Baumrind, Maccoby and Martin parenting model: Finding common ground. *Children*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/children9020159>
- Ma, X. Z., Ertmer, P. A., Petrus, C., Pelgrumen, M., Watsonta, R., Chin, M., & Tanu, S. (2024). The impact of technology integration on student learning outcomes. *Journal of Educational Technology*, 1(1), 73–90.
- Mekheimer, M. A. (2025). Effective technology integration in higher education: A mixed-methods study of professional development. *Education and Information Technologies*, 25013–25058. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13750-y>
- Mukhalalati, B., Elshami, S., Eljaam, M., Hussain, F. N., & Bishawi, A. H. (2022). Applications of social theories of learning in health professions education programs: A scoping review.
- Mukherjee, D., & Kittur, H. (2025). Learning through cognitive, affective, and psychomotor domains: Understanding students' learning perspectives in higher education. *Journal of Learning Sciences*, 29(1), 45–60.
- Nunes, C., Oliveira, T., Castelli, M., & Cruz-Jesus, F. (2023). Determinants of academic achievement: How parents and teachers influence high school students' performance. *Heliyon*, 9(2), e13335. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13335>
- OJK & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Report, I. (2016). *Facilitating work-based learning*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-40325-4>
- Ruijia, Z., Wenling, L., & Xuemei, Z. (2025). The impact of Information and Communication Technology (ICT) on learning outcomes in early childhood and primary education: A meta-analysis of moderating factors. *Frontiers in Psychology*, 16, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1540169>
- Rusydi, I., & Radikun, T. B. S. (2024). Teacher engagement: Confirmatory factor analysis (CFA) in measuring preschool teacher engagement behaviorally, emotionally and cognitively. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(3), 402. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i3.15508>
- Sims, S., & Fletcher-Wood, H. (2021). Identifying the characteristics of effective teacher professional development: A critical review. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(1), 47–63. <https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1772841>
- Studies, O. R. (2024). Relationship between self-efficacy and academic achievement in online learning. *Open Regional Studies*, 43–57.
- The relationship between teacher academic optimism and student academic achievement: A meta-analysis. (2021). *Psycho-Educational Research Reviews*, 10(2), 284–297. https://doi.org/10.52963/perr_biruni_v10.n2.20
- Tinajero, C., Mayo, M. E., Villar, E., & Martínez-López, Z. (2024). Classic and modern models of self-regulated learning: Integrative and componential analysis. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307574>
- Tri, A. N., & Tompong, K. J. (2025). Relationship of parental care with academic achievement of junior high school students. *Journal of Educational Studies*, 1(1), 9–19.
- Tsela, D., Drosou Tsela, R., & González López, I. (2023). Relations between parenting style and parenting practices and children's school achievement. *Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/socsci12010005>
- Vasiou, A., Kassis, W., Krasanaki, A., Aksoy, D., Favre, C. A., & Tantaros, S. (2023). Exploring parenting styles patterns and children's socio-emotional skills. *Children*, 10(7), 1–20. <https://doi.org/10.3390/children10071126>
- Xu, E., Feng, X., Ning, K., Wang, Y., Zhou, L., & Li, H. (2025). The effectiveness of technical-supported collaboration in promoting students' learning outcomes: A meta-analysis based on empirical literature. *Educational Research Review*, 1–14.
- Yang, D., Chen, P., Wang, K., Li, Z., Zhang, C., & Huang, R. (2023). Parental involvement and student engagement: A review of the literature. *Educational Psychology Review*, 1–17.
- Yang, X., & Li, X. (2025). A study on the effect of perceived teacher support on English academic achievement among senior high school students: The mediating role of learning engagement. *International Journal of New Developments in Education*, 7(9), 1–9. <https://doi.org/10.25236/IJNDE.2025.070901>
- Yasira, S., & Maksum, N. R. (2023). Implications of parenting styles on students' critical thinking abilities. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 188–197. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i2.650>
- Yoke, I., Leong, C., Kaur, K., Singh, M., Yeap, C. K., & Vijayarajoo, A. R. (2024). Exploring ESL learners' reading strategies based on the theory of reciprocal

- determinism. *Journal of Language Studies*, 15(3), 364–378.
- Zhai, S., Hash, J., Ward, T. M., Yuwen, W., & Sonney, J. (2023). Analysis, evaluation, and reformulation of Social Cognitive Theory: Toward parent-child shared management in sleep health. *Journal of Pediatric Nursing*, 73, e65–e74. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.07.011>
- Zhang, S., & Wu, H. (2025). School leadership, parental involvement, and student achievement: A comparative analysis of principal and teacher perspectives. *Education Sciences*, 15(6), 1–21. <https://doi.org/10.3390/educsci15060767>
- Zheng, W., & Wang, C. (2019). Teachers' questioning to scaffold students' critical thinking. *Academic Journal of Humanities & Social Sciences*, 2(2), 107–110. <https://doi.org/10.25236/AJHSS.040049>